

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sempurna baik fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2009, kesehatan mencakup empat aspek, yakni *fisik* (badan), *mental* (jiwa), *sosial*, dan *ekonomi*. Hal ini berarti, kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tetapi juga diukur dari produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan sesuatu secara ekonomi. Keempat dimensi kesehatan tersebut saling mempengaruhi dalam mewujudkan tingkat kesehatan pada seseorang, kelompok atau masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

Kesehatan gigi dan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya yang terbebas dari penyakit dan rasa sakit serta berfungsi secara optimal. Tindakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak terjadi gangguan fungsi aktivitas, dan penurunan produktivitas kerja yang tentunya akan mempengaruhi kualitas hidup. Peningkatan kualitas hidup melalui pencegahan dan perawatan penyakit mulut, sangat berhubungan erat dengan status kesehatan mulut (Sriyono, 2009).

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui cara memelihara kesehatan, menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan diri sendiridan kesehatan orang lain (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Wahyuningrum, 2002 (dalam Kawuryan 2008), upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada anak usia sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak salah satu faktor penyebabnya adalah tingkat pengetahuan.

Menurut Kemenkes RI (2012), salah satu program pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut pada peserta didik yang optimal adalah melaksanakan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah). UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) adalah upaya kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah binaan yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan berupa upaya kuratif bagi individu (peserta didik) yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Upaya kesehatan mulut masyarakat pada UKGS berupa kegiatan yang terencana, terarah dan berkesinambungan.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2013), menyatakan bahwa sebesar 24% penduduk Bali mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir, diantara yang bermasalah gigi dan mulut terdapat 38,8% yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis. Kabupaten Bangli persentase menyikat gigi setiap hari sesudah sarapan sebanyak 5,7%. Menyikat gigi setiap hari sebelum tidur sebanyak 32,0% tetapi hanya ada 3,2% penduduk yang benar melakukan menyikat gigi.

Berdasarkan hasil penelitian Aryastini (2016), terhadap 30 siswa kelas IV dan kelas V SDN 1 Sangeh mengenai tingkat pengetahuan tentang cara memelihara

kesehatan gigi dan mulut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan kelas V SDN 1 Sangeh dengan kriteria baik sekali 3,33% (satu orang), kriteria baik 23,3% (tujuh orang), kriteria cukup 50% (15 orang), kriteria kurang 13,3% (empat orang), dan kriteria gagal 10% (tiga orang). Hal ini ditunjukkan kebanyakan tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut berada pada kriteria cukup.

Sekolah Dasar merupakan suatu kelompok yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut. Kartono (1995), mengatakan pada periode realisme kritis, usia 10-12 tahun pengamatannya bersifat realisme dan kritis. Anak berpikir logis, karena munculnya pengertian, wawasan, dan akal yang sudah mencapai taraf kematangan. Usia ini anak sedang berada dikelas IV sampai VI SD. Menurut Suwelo, 1992 (dalam Nugraha dan Shaluhiyah, 2014), pada usia 10-12 tahun anak memasuki awal fase gigi geligi tetap, meskipun masih berlangsung pergantian dari gigi sulung ke gigi permanen namun sudah banyak gigi permanen yang tumbuh. Selain itu pada masa usia 10-12 tahun sudah dapat diberi tanggung jawab terhadap tindakan menyikat gigi serta sudah mampu melakukan sikat gigi secara sistematis bila dibandingkan dengan kelompok usia dibawahnya. Untuk itu kesehatan gigi dari awal perlu dijaga agar anak mempunyai gigi permanen yang baik.

Berdasarkan keterangan kepala sekolah SDN 1 Tamanbali Bangli, bahwa di SD tersebut pernah mendapatkan sikat gigi masal akan tetapi selama ini belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dari tenaga kesehatan. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan

mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V di SDN 1 Tamanbali Bangli.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Pada Siswa Kelas IV dan V di SDN 1 Tamanbali Bangli Tahun 2018?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V di SDN 1 Tamanbali Bangli tahun 2018.

2. Tujuan khusus

a. Menghitung persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal pada siswa kelas IV dan V di SDN 1 Tamanbali Bangli tahun 2018.

b. Menghitung persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal pada siswa kelas IV dan V di SDN 1 Tamanbali Bangli tahun 2018.

c. Menghitung rata-rata nilai tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V di SDN 1 Tamanbali Bangli tahun 2018.

d. Menghitung rata-rata nilai tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V di SDN 1 Tamanbali Bangli tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut melalui kegiatan UKGS di Sekolah Dasar yang ada di Desa Tamanbali Bangli.
2. Memberikan masukan pada Puskesmas terdekat terkait dengan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Sekolah Dasar yang ada di Desa Tamanbali Bangli.
3. Memberikan masukan kepada Kepala Sekolah Dasar untuk meningkatkan pengetahuan terkait cara memelihara kesehatan gigi dan mulut di SDN 1 Tamanbali Bangli.
4. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.